



PEMBERDAYAAN REMAJA KARANG TARUNA DALAM PENGELOLAAN BANK SAMPAH DI DUSUN ROWOSABI DESA ROWOSARI KECAMATAN TUNTANG KABUPATEN SEMARANG

Aulia Sadida Sazarotun ¹, Danisia Dwi Trapsilani ², Nafisah Nuriyatuz Zahro' ³, Kaila Azka Huwaina ⁴, Bias Alya Baihaqi ⁵, Dafi Risli Zanuvar ⁶, Khoirul Rois Mansur ⁷, Muhamad Rizki Ramadhani ⁸, Sri Marwiyati ⁹

Universitas Islam Negeri Salatiga, Jl. Lkr. Salatiga No.Km. 02, Pulutan, Kec. Sidorejo, Salatiga

*) Korespondensi (e-mail: adiza4263@gmail.com)

ABSTRAK

Tujuan	Tujuan penelitian ini adalah mendampingi remaja Karang Taruna Dusun Rowosabi dalam mengembangkan program bank sampah sebagai sarana peningkatan kesadaran lingkungan dan pemberdayaan ekonomi kreatif masyarakat. Studi ini menarik karena menunjukkan keterlibatan remaja Karang Taruna dalam pengelolaan sampah yang umumnya lebih didorong oleh kaum ibu rumah tangga
Metodologi	Metode yang digunakan adalah <i>Participatory Action Research</i> (PAR) dengan melibatkan remaja Karang Taruna secara aktif dalam setiap tahapan kegiatan. Subjek kegiatan adalah seluruh anggota Karang Taruna Dusun Rowosabi, Desa Rowosari, Kecamatan Tuntang, Kabupaten Semarang. Kegiatan dilaksanakan selama 26 Juli hingga 06 September 2025, melalui tahapan identifikasi masalah, perencanaan, pelaksanaan pengambilan dan pemilahan sampah, serta pembenahan fasilitas Tempat Pembuangan Sampah (TPS).
Hasil	Pendampingan program bank sampah berhasil lebih meningkatkan partisipasi remaja dalam program bank sampah melalui sistem pengambilan <i>door to door</i> , pemilahan sampah organik dan anorganik, serta pengelolaan sampah yang bernilai ekonomis. Pembenahan TPS dan pemasangan papan identitas juga memperkuat citra dan keberfungsian TPS di masyarakat, sekaligus menumbuhkan kesadaran lingkungan dan nilai ekonomi berbasis lingkungan.
Keterbatasan Penelitian	Keterlibatan masyarakat masih belum menyeluruh, dan masih terbatasnya sarana prasarana yang tersedia sehingga perlu adanya pengembangan lebih lanjut untuk keberlanjutan program.
Kata kunci	<i>Bank Sampah, Praktikum Pengabdian Masyarakat, Remaja Karang Taruna</i>

ABSTRACT

Purpose	The purpose of this research is to assist youth from the Rowosabi Hamlet Youth Organization (Karang Taruna) in developing a waste bank program as a means of increasing environmental awareness and empowering the community's creative economy. This study is interesting because it demonstrates the involvement of youth from the Karang Taruna in waste management, which is generally driven by housewives.
Methodology	The method used was Participatory Action Research (PAR) with active involvement of youth from the Karang Taruna (Youth Organization) in



	every stage of the activity. The subjects of the activity were all members of the Karang Taruna of Rowosabi Hamlet, Rowosari Village, Tuntang District, Semarang Regency. The activity was carried out from July 26 to September 6, 2025, through the stages of problem identification, planning, implementation of waste collection and sorting, and improvement of the Waste Disposal Site (TPS) facilities.
Result	The waste bank program's mentoring has significantly increased youth participation through door-to-door collection, organic and inorganic waste sorting, and economically valuable waste management. Renovating the waste disposal sites (TPS) and installing identification signs has also strengthened the TPS's image and functionality in the community, while fostering environmental awareness and fostering environmentally-based economic values.
Research Limitations	Community involvement is still not comprehensive, and the available infrastructure is still limited, so further development is needed for the sustainability of the program.
Key words	<i>Waste Bank, Community Service Practicum, Youth Youth Organization</i>

PENDAHULUAN

Pengabdian kepada masyarakat merupakan salah satu bagian penting dalam Tridharma Perguruan Tinggi, yang tidak hanya mencakup aktivitas sosial, tetapi juga berhubungan erat dengan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Di perguruan tinggi, pengabdian masyarakat merujuk pada kegiatan yang dibentuk guna mengimplementasikan hasil riset akademik dalam upaya memecahkan masalah sosial serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara langsung (Alvior dkk dalam Suhara dkk, 2025). Sebagai agen perubahan (*agent of change*), dosen dan mahasiswa memiliki peran penting dalam berkolaborasi dengan masyarakat untuk mengidentifikasi masalah, menyediakan solusi berbasis pengetahuan, memberikan pelatihan, dan mengembangkan teknologi yang sesuai kebutuhan (Rusli dkk, 2022).

Kegiatan Praktikum Pengabdian Masyarakat (PPM) di Universitas Islam Negeri (UIN) Salatiga merupakan kegiatan intrakulikuler kampus yang pelaksanaannya mempertimbangkan Tridharma Perguruan Tinggi, yaitu pendidikan atau pengajaran, penelitian dan pengabdian masyarakat. PPM ini juga merupakan program wajib bagi mahasiswa program sarjana yang memiliki bobot 4 (empat) SKS dalam kurikulum UIN Salatiga. Pelaksanaan pengabdian masyarakat tidak hanya diarahkan untuk mempersiapkan calon sarjana, melainkan juga untuk mengembangkan ilmu-ilmu keislaman dan terjadinya transformasi sosial serta sebagai media pembelajaran yang sebenarnya tentang “kehidupan” bagi mahasiswa peserta PPM. Sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat, mahasiswa PPM UIN Salatiga membentuk program kerja berupa pendampingan program bank sampah yang ada di Dusun Rowosabi, Desa Rowosari, Kecamatan Tuntang, Kabupaten Semarang.

Bank sampah merupakan suatu tempat yang digunakan untuk mengumpulkan sampah yang sudah dipilah-pilah dan hasilnya akan disetorkan ke tempat pengepul sampah atau ke tempat pembuatan kerajinan dari barang bekas. Bank sampah memiliki peran yang cukup besar dalam menangani permasalahan sampah di masyarakat, selain itu bank sampah juga berguna untuk membentuk nilai yang lebih terhadap sampah. Dengan membentuk kreasi baru dari sampah, bank sampah merupakan salah satu bentuk gerakan ekonomi kreatif dan juga memiliki nilai lebih karena menyelamatkan lingkungan hidup (Nurmasari dkk, 2024). Program bank sampah di Dusun Rowosabi ini dibentuk oleh remaja Karang Taruna, yang berjalan setiap satu minggu dua kali yaitu setiap hari Rabu dan hari Minggu, dengan sistem mengambil sampah di



setiap rumah, memilah sampah yang dapat di daur ulang, dan membakar sampah di tempat pembuangan sampah Dusun Rowosabi.

Studi ini menarik perhatian karena menunjukkan keterlibatan remaja Karang Taruna dalam pengelolaan sampah yang umumnya lebih didorong oleh kaum ibu rumah tangga. Remaja Karang Taruna merupakan organisasi kepemudaan dan menjadi wadah pengembangan generasi muda nonpartisan, yang tumbuh atas dasar kesadaran dan rasa tanggung jawab sosial dari, oleh dan untuk masyarakat khususnya generasi muda di wilayah Desa/Kelurahan atau komunitas sosial sederajat, yang bergerak terutama dibidang kesejahteraan sosial (Ramlan, 2020). Dengan cara yang unik, para remaja Karang Taruna Dusun Rowosabi menjadi agen perubahan dalam pengelolaan limbah dan juga mampu mengembangkan jiwa kewirausahaan berbasis lingkungan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendampingi dan memfasilitasi remaja Karang Taruna Dusun Rowosabi dalam menjalankan program bank sampah sebagai bentuk implementasi Praktikum Pengabdian Masyarakat (PPM).

METODOLOGI

Pendampingan dalam Praktikum Pengabdian Masyarakat (PPM) ini menggunakan pendekatan PAR (*Participatory Action Research*), yaitu metodologi penelitian kolaboratif yang menekankan partisipan terlibat secara aktif dalam proses penelitian. Ini dirancang untuk memberdayakan masyarakat dengan melibatkan mereka dalam identifikasi isu, pengembangan solusi, dan implementasi tindakan untuk mengatasi isu tersebut (Ishaq dkk, 2025). Pendekatan ini digunakan karena sejalan dengan tujuan penelitian yaitu pendampingan dalam program bank sampah oleh remaja Karang Taruna secara partisipatif dan berkelanjutan.

Proses penelitian ini terdapat sasaran penelitian, objek/subjek penelitian, dan sebagai peneliti itu sendiri. Subjek dalam kegiatan ini adalah remaja Karang Taruna Dusun Rowosabi, Desa Rowosari, Kecamatan Tuntang, kabupaten Semarang. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 26 Juli sampai dengan 06 September 2025 dengan partisipan seluruh anggota Karang Taruna. Dalam pelaksanaan kegiatan ini, terdapat beberapa tahapan yaitu:

1. Identifikasi Masalah

Dilakukan melalui wawancara dengan ketua remaja Karang Taruna yaitu saudara Rekno Susanto. Hasilnya menunjukkan kurangnya keterlibatan anggota remaja dalam pengelolaan bank sampah, dan adanya kerusakan fasilitas di Tempat Pembuangan Sampah (TPS).

2. Perencanaan Program

Setelah wawancara, dilanjut dengan perencanaan meliputi pendampingan rutin, strategi pengelolaan sampah, serta pembenahan fasilitas TPS yang melibatkan anggota PPM dengan seluruh anggota Karang Taruna.

3. Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan rencana yang akan dilaksanakan yaitu mendampingi program bank sampah setiap hari minggu, mulai dari pengambilan sampah hingga pemilahan dan pembakaran sampah. Kemudian, di akhir pendampingan akan dilakukan pembenahan fasilitas TPS yang rusak.

4. Refleksi

Pada tahap ini, anggota PPM dan remaja Karang Taruna bersama-sama melakukan evaluasi terkait keberhasilan, kendala, dan tindak lanjut untuk keberlanjutan program bank sampah.

HASIL

Pengambilan serta pengumpulan Sampah dari Rumah ke Rumah (*Door to Door*)

Pengambilan serta pengumpulan sampah dari rumah ke rumah (*door to door*) merupakan bagian dari pengelolaan sampah yang terorganisasi, di mana anggota Karang Taruna serta

anggota PPM yang bertugas mengunjungi setiap rumah warga untuk mengambil sampah yang sudah dipisahkan. Konsep ini menerapkan prinsip operasional serupa bank, tetapi yang disimpan bukan uang melainkan limbah atau sampah. Warga perlu melakukan pemisahan sampah di rumah mereka dan menyerahkannya saat petugas tiba. Metode ini tidak hanya mempermudah proses pengumpulan, tetapi juga meningkatkan kesadaran dan kepedulian masyarakat terhadap lingkungan dengan menerapkan prinsip 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*), sehingga sampah tidak lagi dipandang sebagai sampah, tetapi sebagai sumber nilai ekonomi (Pramudya & Huda, 2022).



Gambar 1. Pengambilan dan Pengumpulan Sampah

Melaksanakan Praktikum Pengabdian Masyarakat (PPM) dalam bentuk pendampingan program bank sampah yang diadakan oleh remaja Karang Taruna di Dusun Rowosabi merupakan kegiatan yang bermanfaat, karena dapat berkontribusi dan melihat langsung di lapangan. Pendampingan dimulai dengan pengorganisasian sistem pengambilan sampah oleh remaja Karang Taruna secara rutin dari rumah ke rumah (*door to door*), baik itu sampah organik maupun anorganik. Setiap rumah akan diberi kantong sampah (*trash bag*) dan diberitahu agar dapat memilah sampahnya. Kegiatan ini dilakukan rutin setiap satu minggu dua kali yaitu hari Rabu dan Minggu. Pendampingan dilakukan setiap hari Minggu dengan ikut serta secara langsung dalam pengambilan sampah.

Pemilahan dan Pembakaran Sampah



Gambar 2. Pemilahan dan Pembakaran Sampah

Remaja Karang Taruna Dusun Rowosabi membentuk fasilitas untuk warga berupa Tempat Pembuangan Sampah (TPS). Lokasi TPS tersebut berada di dekat area persawahan yang tidak jauh dari pemukiman. Dengan material seadanya berupa lahan kecil berdekatan dengan sawah, yang dibatasi dengan asbes seng, remaja Karang Taruna Dusun Rowosabi dapat mengelolanya menjadi TPS. Setelah pengambilan sampah, sampah akan dibawa ke Tempat Pembuangan Sampah (TPS) Dusun untuk dilakukan pemilahan. Sampah organik seperti botol plastik, kardus, kaleng, dan lainnya yang dapat didaur ulang dan bernilai ekonomis akan dipisahkan dimasukkan ke dalam keranjang.

Sampah organik yang telah dipilah akan dijual ke tempat pengepul sampah, dan uang hasil penjualan tersebut akan dijadikan pemasukan atau kas oleh remaja Karang Taruna itu sendiri. Sedangkan sampah anorganik akan dibakar di TPS dengan kontrol dan pengawasan agar tidak mencemari lingkungan. Kegiatan ini juga menjadi contoh atau media edukasi bagi warga, mahasiswa PPM, serta bagi semua orang untuk mampu membedakan jenis sampah, dan mengetahui bahwa dari sampah juga dapat menjadi sumber ekonomi.

Pembenahan Tempat Pembuangan Sampah (TPS)

Selain pendampingan program bank sampah yang dilakukan, mahasiswa Praktikum Pengabdian Masyarakat (PPM) juga berencana menambah fasilitas TPS Dusun Rowosabi. Untuk itu, di samping pendampingan dilakukan observasi, wawancara, dan juga diskusi dengan remaja Karang Taruna. Berdasarkan hal itu, ditemukan beberapa permasalahan yaitu kondisi dinding TPS yang sudah berlubang sehingga memungkinkan sampah untuk tembus ke luar TPS, dan tidak adanya papan identitas TPS yang kurang memberi kesan bahwa tempat tersebut merupakan TPS.



Gambar 3. Pembinaan Fasilitas TPS

Oleh karena itu, dilakukan kegiatan pembenahan TPS yang melibatkan mahasiswa Praktikum Pengabdian Masyarakat (PPM) dan remaja Karang Taruna Dusun Rowosabi. Langkah awal yang dilakukan adalah memperbaiki dinding TPS yang berlubang dengan membersihkan sampah yang ke luar lubang dan menutupi lubang dengan asbes seng yang baru. Kemudian, setelah perbaikan dinding dilakukan pemasangan plang identitas TPS, yang dibuat dengan desain sederhana namun terkesan menarik. Papan ini berfungsi sebagai pemberi informasi sekaligus meningkatkan citra TPS sebagai bagian dari program bank sampah. Perbaikan ini tidak hanya memperkuat struktur dan meningkatkan citra TPS saja, namun juga menunjukkan bahwa mahasiswa PPM benar-benar mengabdikan dan peduli dengan masyarakat, serta menunjukkan bahwa TPS benar-benar dikelola dengan baik oleh remaja Karang Taruna Dusun Rowosabi.



KESIMPULAN

Pelaksanaan Praktikum Pengabdian Masyarakat (PPM) di Dusun Rowosabi, Desa Rowosari, Kecamatan Tuntang, Kabupaten Semarang melalui pendampingan sebuah program yang dibentuk oleh remaja Karang Taruna yaitu bank sampah, memberikan dampak positif terhadap pengelolaan lingkungan dan pemberdayaan masyarakat. Pendekatan partisipatif yang dilakukan mampu meningkatkan keterlibatan remaja dalam pengambilan, pemilahan, dan pengelolaan sampah, sekaligus menumbuhkan kesadaran masyarakat akan pentingnya prinsip 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*). Hasil kegiatan juga menunjukkan bahwa pembenahan fasilitas dan penambahan papan identitas TPS mampu memperkuat fungsi serta meningkatkan citra TPS di masyarakat. Dengan demikian, program ini tidak hanya bermanfaat dalam menjaga kebersihan lingkungan, tetapi juga mendukung terbentuknya kemandirian remaja Karang Taruna dalam mengelola bank sampah sebagai bagian dari ekonomi kreatif berbasis lingkungan.

REFERENSI

- Ishaq, M., dkk. (2025). Membangun Kesadaran Masyarakat Di Lingkungan Perkampungan Desa. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 71-79.
- Nurmasari, dkk. (2024). Pelatihan Inovasi Bank Sampah Plastik untuk Peningkatan Pendapatan Ekonomi Masyarakat di Bank Sampah Puan Sari Mandiri. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 35-40.
- Pramudya, T. F., & Huda, S. N. (2022). Pengembangan Aplikasi Pengangkutan Sampah Daerah Yogyakarta. *Journal UII Automata*.
- Ramlan, P. (2020). Optimalisasi Karang Taruna dalam Pengembangan Potensi Generasi Muda di Desa Tuncung. *Journal of Community Service*, 42-49
- Rusli, T. S., dkk. (2022). *Pengantar Metodologi Pengabdian Masyarakat*. Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini Anggota IKAPI.
- Suhara, A., dkk. (2025). *Metode Pengabdian Kepada Masyarakat Teori dan Praktik*. Bandung: Penerbit Widina Media Utama.